

TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PENANGANAN AWAL LUKA RINGAN PADA ANAK DI DESA POHGADING TIMUR

Dina Alfiana Ikhwani^{1*}, Ririnisahawaitun², Rosita Nurlaela³

^{1,2,3} Bachelor of Science in Nursing, Hamzar College of Health Sciences, Memben, East Lombok

*Email corresponden: dinaalfianaikhwani@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Luka ringan merupakan cedera yang sering terjadi pada anak dalam aktivitas sehari-hari. Penanganan awal yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko infeksi dan memperlambat proses penyembuhan. Pengetahuan orang tua memegang peranan penting dalam menentukan tindakan pertolongan pertama yang diberikan kepada anak. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan penanganan awal luka ringan pada anak di Desa Pohgading Timur. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 112 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner penanganan awal luka ringan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Spearman Rank. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 93 responden (83,0%) dan sebagian besar responden melakukan penanganan awal luka ringan dalam kategori sesuai sebanyak 109 responden (97,3%). Hasil uji Spearman Rank diperoleh nilai p-value sebesar 0,022 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,217. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan hubungan rendah dan arah hubungan positif antara tingkat pengetahuan orang tua dengan penanganan awal luka ringan pada anak di Desa Pohgading Timur. Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan penanganan awal luka ringan pada anak di Desa Pohgading Timur. Semakin baik tingkat pengetahuan orang tua, maka semakin baik pula penanganan awal luka ringan yang dilakukan pada anak.

KEYWORDS

Tingkat pengetahuan; orang tua; penanganan awal luka ringan; anak.

ARTICLE HISTORY

Received: 1 Mei 2026

Accepted: 1 Juni 2026

PENDAHULUAN

Luka merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dialami oleh setiap individu tanpa memandang usia. Luka didefinisikan sebagai keadaan terputusnya kontinuitas jaringan tubuh akibat adanya kerusakan pada lapisan kulit maupun jaringan di bawahnya yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti trauma benda tajam, benda tumpul, suhu ekstrem, bahan kimia, sengatan listrik, maupun gigitan hewan. Kondisi tersebut dapat menimbulkan gangguan terhadap fungsi kulit sebagai pelindung utama tubuh sehingga memerlukan penanganan yang tepat untuk mencegah terjadinya komplikasi. Apabila penanganan awal luka tidak dilakukan secara benar, maka risiko terjadinya infeksi akan meningkat dan proses penyembuhan menjadi lebih lama. Oleh karena itu, penanganan awal luka merupakan salah satu tindakan penting yang perlu dipahami oleh masyarakat, khususnya orang tua yang memiliki anak usia balita.

Anak usia 1–5 tahun merupakan kelompok yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami luka ringan dibandingkan kelompok usia lainnya. Pada masa ini anak sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan motorik, rasa ingin tahu yang tinggi, serta keinginan untuk mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya. Aktivitas seperti berjalan, berlari, memanjat, bermain, maupun menggunakan berbagai benda di sekitar rumah menyebabkan anak lebih rentan mengalami cedera ringan berupa luka lecet, luka robek, luka iris, luka tusuk, maupun luka bakar ringan. Meskipun sebagian besar luka tersebut tergolong ringan, namun apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat sejak awal dapat berkembang menjadi infeksi dan menimbulkan masalah kesehatan yang lebih serius. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting sebagai penolong pertama ketika anak mengalami luka...

Penanganan awal luka ringan merupakan tindakan pertolongan pertama yang dilakukan segera setelah terjadi cedera sebelum memperoleh penanganan lebih lanjut di fasilitas pelayanan kesehatan. Tindakan tersebut bertujuan untuk menghentikan perdarahan, menjaga kebersihan luka, mencegah kontaminasi mikroorganisme, mengurangi risiko infeksi, serta mempercepat proses penyembuhan jaringan. Penanganan luka yang dilakukan sesuai prosedur tidak hanya memberikan dampak terhadap proses penyembuhan, tetapi juga mampu mengurangi risiko komplikasi yang dapat memengaruhi kondisi kesehatan anak. Sebaliknya, tindakan yang tidak sesuai, seperti penggunaan bahan yang tidak steril atau cara penanganan yang kurang tepat, dapat memperburuk kondisi luka dan memperpanjang proses penyembuhan. Oleh karena itu, kemampuan orang tua dalam melakukan penanganan awal luka ringan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kesehatan anak.

Pengetahuan merupakan faktor yang berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang, termasuk dalam menentukan tindakan ketika menghadapi suatu masalah kesehatan. Tingkat pengetahuan yang dimiliki orang tua akan memengaruhi kemampuan dalam mengenali jenis luka, menentukan tindakan pertolongan pertama yang sesuai, serta mengambil keputusan mengenai perlunya membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung mampu melakukan penanganan awal luka ringan sesuai dengan prinsip pertolongan pertama, sedangkan orang tua dengan pengetahuan yang kurang berpotensi melakukan tindakan yang tidak sesuai sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi maupun komplikasi lainnya. Pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain

usia, pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan, serta sosial budaya yang berkembang di masyarakat.

Masalah penanganan awal luka ringan pada anak masih menjadi perhatian karena pada praktiknya masih ditemukan tindakan yang belum sesuai dengan prinsip pertolongan pertama. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dusun Bagek Kembang, Desa Pohgading Timur pada tanggal 19 Agustus 2025, diperoleh gambaran bahwa sebagian orang tua masih menggunakan cara-cara tradisional dalam menangani luka ringan pada anak. Dari sepuluh orang tua yang diwawancarai, tujuh orang tua menyatakan masih menggunakan bubuk kopi maupun minyak gosok sebagai tindakan pertama ketika anak mengalami luka, sedangkan hanya tiga orang tua yang mengetahui bahwa luka sebaiknya dibersihkan menggunakan air bersih dan diberikan balutan yang sesuai. Selain itu, sebagian besar responden menyatakan belum pernah memperoleh penyuluhan mengenai penanganan awal luka ringan sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih banyak diperoleh berdasarkan pengalaman pribadi maupun kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekitar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki orang tua dengan tindakan penanganan awal luka ringan yang dianjurkan.

Kejadian luka masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup tinggi baik di dunia maupun di Indonesia. Data yang dipaparkan dalam skripsi menunjukkan bahwa luka merupakan penyebab yang cukup sering terjadi pada anak akibat aktivitas sehari-hari. Anak usia balita memiliki kecenderungan mengalami cedera ringan karena pada usia tersebut kemampuan motorik berkembang sangat pesat, sementara kemampuan untuk mengenali dan menghindari bahaya masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan anak lebih mudah mengalami luka ketika bermain di dalam maupun di luar rumah. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan awal luka menjadi sangat penting untuk mengurangi risiko terjadinya komplikasi yang dapat berdampak terhadap kesehatan anak.

Penanganan awal yang dilakukan secara cepat dan tepat merupakan langkah utama dalam mencegah terjadinya infeksi pada luka. Orang tua sebagai pengasuh utama memiliki tanggung jawab untuk memberikan pertolongan pertama sebelum anak mendapatkan penanganan lebih lanjut apabila diperlukan. Namun demikian, tindakan yang diberikan sering kali dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, maupun kebiasaan yang berkembang di lingkungan masyarakat. Kurangnya informasi mengenai prinsip pertolongan pertama dapat menyebabkan orang tua melakukan tindakan yang kurang sesuai, seperti penggunaan bahan-bahan tradisional yang belum terbukti manfaat dan keamanannya dalam perawatan luka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi tindakan penanganan awal luka ringan pada anak.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti semakin memperkuat adanya permasalahan tersebut. Berdasarkan wawancara terhadap sepuluh orang tua di Dusun Bagek Kembang, Desa Pohgading Timur, diketahui bahwa sebagian besar responden masih menggunakan cara tradisional dalam menangani luka ringan pada anak. Tindakan tersebut dilakukan karena telah menjadi kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun serta dianggap mampu mempercepat penyembuhan luka. Selain itu, sebagian besar responden juga menyampaikan bahwa mereka belum pernah memperoleh penyuluhan ataupun edukasi mengenai penanganan awal luka ringan dari tenaga kesehatan. Keadaan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan akan peningkatan

pengetahuan masyarakat mengenai penanganan awal luka yang benar sesuai prinsip pertolongan pertama.

Berdasarkan uraian tersebut, masih ditemukan kesenjangan antara pengetahuan orang tua mengenai penanganan awal luka ringan dengan praktik yang dilakukan di masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan ketepatan penanganan awal luka ringan pada anak. Selain itu, belum terdapat penelitian yang mengkaji hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan penanganan awal luka ringan pada anak di Desa Pohgading Timur. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan penanganan awal luka ringan pada anak di Desa Pohgading Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional melalui pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Desa Pohgading Timur pada tanggal 3–6 Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 1–5 tahun di Desa Pohgading Timur sebanyak 156 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh 112 responden yang dipilih menggunakan teknik probability sampling dengan metode stratified random sampling. Instrumen penelitian menggunakan dua kuesioner, yaitu kuesioner tingkat pengetahuan orang tua yang terdiri atas 25 pernyataan dan kuesioner penanganan awal luka ringan pada anak yang terdiri atas 15 pernyataan. Kedua instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi setiap variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan penanganan awal luka ringan pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Orang Tua di Desa Pohgading Timur

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	22-27 Tahun	18	(16,1 %)
2	28-33 Tahun	45	(40,2 %)
3	34-39 Tahun	46	(41,1 %)
4	40-42 Tahun	3	(2,6 %)
	Total	112	(100 %)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 34–39 tahun sebanyak 46 responden (41,1%).

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pohgading Timur

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Perempuan	112	(100 %)
	Total	112	(100 %)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 112 responden (100%). Dalam penelitian ini responden yang dipilih adalah orang tua yang memiliki anak usia toddler di Desa Pohgading Timur.

2. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan Luka Ringan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	93	(83,0 %)
2	Cukup	18	(16,1 %)
3	Kurang	1	(0,9 %)
	Total	112	(100 %)

Dari tabel tersebut membuktikan jika Program diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 93 responden (83,0%).

3. Penanganan Awal Luka Ringan Pada Anak

No	Penanganan Awal Luka	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sesuai	109	(8397,30 %)
2	Cukup	3	(2,7 %)
	Total	112	(100 %)

Dari tabel tersebut, Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan tindakan awal luka dalam kategori sesuai sebanyak 109 responden (97,3%).

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Awal Luka Ringan Pada Anak

No	Tingkat Pengetahuan	Tindakan Sesuai n(%)	Tindakan Cukup n(%)	Total n(%)	<i>p-value</i>	Koefisien korelasi
1	Baik	92 (82,1%)	1 (0,9%)	93 (83,0%)	0,002	0,217
2	Cukup	16 (14,3%)	2 (1,8%)	18 (16,1%)		
3	Kurang	1 (0,9%)	0 (0%)	1 (0,9%)		
	Total	109 (97,3%)	3 (2,7%)	112 (100%)		

Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar memiliki tindakan awal luka yang sesuai sebanyak 92 responden (82,1%). responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 18 responden, dimana 16

responden memiliki tindakan yang sesuai dan 2 responden memiliki tindakan yang cukup. Sementara itu, responden dengan tingkat pengetahuan kurang hanya berjumlah 1 responden dan seluruhnya memiliki tindakan yang sesuai. Secara keseluruhan, dari 112 responden terdapat 109 responden (97,3%) yang memiliki tindakan penanganan awal luka ringan yang sesuai dan 3 responden (2,7%) memiliki tindakan yang cukup.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,022$ dimana nilai $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan penanganan awal luka ringan pada anak di Desa Pohgading Timur. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,217 menunjukkan hubungan yang rendah tetapi memiliki arah hubungan positif, artinya semakin baik tingkat pengetahuan orang tua maka semakin baik pula tindakan awal luka yang dilakukan.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Awal Luka Ringan Pada Anak

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,022$ dimana nilai $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan penanganan awal luka ringan pada anak di Desa Pohgading Timur.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar memiliki tindakan awal luka yang sesuai sebanyak 92 responden (82,1%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar juga melakukan tindakan sesuai sebanyak 16 responden (14,3%).

Berdasarkan indikator kuesioner penelitian ini yang meliputi kemampuan mengetahui pengertian luka ringan, jenis luka, dampak luka, serta konsep penanganan awal luka ringan, maka tingkat pengetahuan yang diukur dalam penelitian ini mencapai tingkat tahu (know), memahami (comprehension), dan aplikasi (application).

Penelitian Pasaribu et al. (2023) juga menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku penggunaan first aid kits pada cedera toddler. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki orang tua, semakin baik pula perilaku pertolongan pertama yang diberikan kepada anak. Hasil tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa peningkatan pengetahuan orang tua akan diikuti oleh peningkatan kualitas penanganan awal luka ringan pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pasaribu, Simanjuntak *et al* (2023), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku penggunaan first aid kits dalam penanganan cedera toddler. Semakin baik pengetahuan orang tua maka semakin baik pula tindakan pertolongan pertama yang diberikan kepada anak.

Penelitian Rusdiana (2021) juga menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan orang tua dapat menyebabkan kesalahan dalam melakukan penanganan cedera pada anak sehingga meningkatkan risiko komplikasi dan infeksi luka.

Dengan demikian, pengetahuan orang tua memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas penanganan awal luka ringan pada anak. Oleh karena itu diperlukan edukasi kesehatan secara berkelanjutan mengenai pertolongan pertama pada luka ringan agar pengetahuan dan keterampilan orang tua semakin meningkat.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar orang tua di Pohgading Timur memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penanganan awal luka ringan pada anak, yaitu sebanyak 93 responden (83,0%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (16,1%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (0,9%).
2. Tidak ditemukan keterkaitan signifikan antar Program MBG dengan minat belajar siswa dibuktikan dari p-value 0,410 ($p > 0,05$).
3. Program MBG tetap bermanfaat untuk mendukung memenuhi kebutuhan gizi siswa selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

SARAN

1. Untuk Sekolah
Diharapkan sekolah selalu mendukung pelaksanaan Program MBG dari pengawasan yang baik serta pemberian edukasi terkait kgunaan pola makan sehat bagi siswa.
2. Untuk Pemerintah Daerah
Pemerintah diharapkan mengevaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan Program MBG supaya dapat terlaksana secara lancar.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya
Riset berikutnya disarankan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi konsentrasi dan minat belajar, seperti pola tidur, motivasi, lingkungan keluarga, serta kondisi kesehatan siswa.
4. Untuk Siswa dan Orang Tua
Orang tua serta siswa diharapkan lebih memperhatikan pola makan, waktu istirahat, dan kebiasaan belajar supaya proses belajarnya dapat terlaksana secara optimal.
5. Untuk Institusi STIKes Hamzar Lombok Timur
Hasil riset ini dapat dijadikan tambahan referensi bagi mahasiswa dan institusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan komunitas yang berkaitan dengan pemenuhan gizi serta sebagian faktor memengaruhi minat serta konsentrasi belajar pada anak usia sekolah. Kemudian diharapkan hasil riset ini dijadikan acuan bagi riset berikutnya terkait topik pembahasan yang sama.

REFERENSI

- Aminuddin. (2020). Prinsip penanganan luka akut. Jakarta: EGC.
- Amruddin, Priyandi, R., Agustina, Tri S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiana, S., & Wacaksono, D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Sukoharjo: CV Pradina Pustaka.
- Anisa, R., dkk. (2022). Luka ringan dan penanganannya dalam kehidupan sehari-hari. Jurnal Keperawatan Indonesia.

- Ardaya, F. W., & Supriyono. (2022). Identifikasi dan Penanganan Cedera pada Pembelajaran Penjasorkes Sekolah Dasar di Kecamatan Tenganan. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 106–112.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrin, I., dkk. (2024). *Etika penelitian kesehatan: Prinsip dan penerapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Firdaus, F., dkk. (2020). Konsep dasar luka dan penyembuhannya. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*.
- Harun, R., dkk. (2023). Epidemiologi luka di dunia: Tinjauan global. *Global Health Nursing Journal*, 9(2), 56–68.
- Kemendes RI. (2022). Jenis Dan Fase Penyembuhan Luka. Direktorat jendral pelayanan kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1969/jenisdan-fase-penyembuhan-luk
- Pangaribuan, H., & Sinuraya, E. (2022). Edukasi P3K untuk guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*
- Rusdiana, D. (2021). Peran ibu dalam mencegah cedera pada anak usia dini. *Jurnal Keperawatan Komunitas*
- Wintoko, & Yadika. (2020). (Sesuai penulisan pada daftar pustaka skripsi Anda).
- Wintoko. (2020). (Sesuai penulisan pada daftar pustaka skripsi Anda).
- Yunike, Barus, D. T., Yanti, N., Suprpto, Hadriyanti, Fitri, G., Faridasari, I., Septiwi, C., Aini, L., Zuliawati, Purwanto, A., Aminuddin, & Kusumawaty, I. (2023). *Manajemen Luka*.